

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan elemen yang sangat krusial dan tidak ternilai dalam kehidupan manusia. Tidak jarang, seseorang rela mengorbankan seluruh kekayaan, pencapaian, bahkan kemewahan yang telah dikumpulkannya demi mendapatkan kembali kondisi tubuh yang prima. Walaupun setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang unik, kesehatan tetap menjadi kebutuhan fundamental yang disepakati oleh semua kalangan sebagai prioritas utama. Hal ini tercermin dari lonjakan inflasi biaya kesehatan yang semakin menggila. Berdasarkan Survei Global Medical Trends 2024 yang dirilis oleh Willis Tower Watson, tercatat adanya peningkatan drastis biaya medis global dari 7,4% menjadi 10,7% pada tahun 2023 (Salsabilla, 2024). Kondisi ini menegaskan betapa penting dan vitalnya peran kesehatan di era modern. Indonesia, sebagai bagian dari kawasan ASEAN, turut merasakan dampak dari kenaikan ini. Dalam lanjutan data Willis Tower Watson, Indonesia mengalami lonjakan biaya kesehatan yang luar biasa, dari 11,50% menjadi 12,74% untuk tahun 2024 (Financial Expert 2024). Situasi ini secara tidak langsung menjadi angin segar bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan, yang kini tengah berada di atas angin.

Sektor perawatan kesehatan sendiri merupakan bidang usaha yang sangat luas dan kompleks, mencakup berbagai lini mulai dari penyediaan layanan

medis, produksi alat kesehatan dan obat-obatan, hingga penyediaan asuransi dan dukungan terhadap pelayanan kesehatan. Di kancah global, sektor ini menjadi salah satu penopang utama roda ekonomi, seperti yang terlihat di Amerika Serikat, di mana sektor ini menyumbang sekitar 18% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2020 (Silver, 2021). Di Indonesia, geliat kebangkitan sektor kesehatan mulai terlihat sejak pandemi Covid-19 melanda, memberikan dorongan masif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan-perusahaan di bidang ini. Pada kuartal pertama tahun 2021 saja, pendapatan sektor kesehatan melonjak hingga Rp 1,91 triliun, meningkat signifikan sebesar 32,6 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (Iswara, 2021). Semua keadaan tersebut tentu didukung oleh sistem keuangan perusahaan yang berhasil dalam mengatur struktur keuangan perusahaan.

Struktur Keuangan Perusahaan mengacu pada campuran utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Komposisi ini secara langsung memengaruhi risiko dan nilai bisnis terkait. Manajer keuangan bisnis bertanggung jawab untuk memutuskan campuran utang dan ekuitas terbaik untuk mengoptimalkan struktur keuangan. Secara umum, struktur keuangan suatu perusahaan juga dapat disebut sebagai struktur modal. Dalam beberapa kasus, evaluasi struktur keuangan juga dapat mencakup keputusan antara mengelola bisnis swasta atau publik dan peluang modal yang menyertainya (Young, 2020).

Struktur modal adalah pengeluaran tetap yang menyeimbangkan utang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010:137). Dalam konteks *Signaling Theory*, struktur modal bisa menjadi indikator atau sinyal yang membuat para investor merasa tertarik untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Teori tersebut menjabarkan betapa pentingnya struktur modal untuk sebuah perusahaan. Keadaan tersebut mengharuskan para manager untuk bisa lebih mengatur struktur modal supaya tetap stabil terutama dalam mengatur utang perusahaan.

Struktur modal secara singkatnya sangat berkaitan erat dengan modal perusahaan. Dimana sumber utama dari modal perusahaan bisa diraih dari internal perusahaan maupun modal asing atau dari luar perusahaan. Keadaan tersebut rasio rasio yang berhubungan dengan struktur modal merupakan rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* yang terkesan paling cocok untuk menggambar struktur modal, terutama pada perusahaan Kesehatan adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio tersebut mengukur seberapa besar utang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan Kesehatan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam pendanaan bisnisnya. Rasio tersebut dinilai cocok sebab perusahaan Kesehatan sering melakukan riset dan pengembangan (R&D) yang membutuhkan investasi

besar, sehingga penggunaan utang bisa menjadi faktor penting dalam strategi pendanaan mereka. Dalam perkembangannya struktur modal bisa terpengaruh oleh berbagai faktor. Salah satu yang paling umum mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset dan likuiditas.

Struktur aset adalah menentukan berapa besar jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap jenis aset, baik itu aset lancar maupun aset tetap (Mustafa et al. 2022). Alokasi ini menggambarkan jumlah uang yang harus disediakan untuk masing-masing komponen aset. Umumnya, struktur aset mencakup proporsi yang lebih besar dari aset lancar. Selain itu, ada pandangan lain yang menyatakan bahwa struktur aset mencerminkan keseimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aset yang dimiliki (Widya Novita Sari dkk, 2022).

Struktur aset adalah suatu pertimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Struktur aset menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Brigham dan Houston 2006:42). Teori keuangan yang melandasi hubungan antara struktur aset dengan struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* adalah *theory pecking order*. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan pendanaan internal (laba ditahan) sebelum menggunakan utang, dan hanya menggunakan ekuitas setelah dikiranya pendaan dari internal kurang cukup untuk menjadi modal (Brigham & Houston, 2018). Memiliki banyak aset tetap, yang berarti kemungkinan besar telah berinvestasi dalam infrastruktur menggunakan pendanaan internal (laba ditahan). Keadaan tersebut membuat perusahaan tidak

terlalu bergantung pada utang karena mereka lebih mampu mendanai aktivitas bisnisnya sendiri. Kesimpulan dari teori tersebut menjabarkan bahwa struktur aset akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Rasio yang umum digunakan dalam likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. *Current ratio* diperoleh dengan membagi Kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Asteria & Rahmawati, 2021). Berdasarkan pada *theory pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki prioritas dalam skema pendanaan. Dengan pilihan pertama adalah modal perusahaan atau dana internal, baru selanjutnya melalui piutang dan penerbitan saham (Brigham & Houston, 2018). Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk meminimalisir utang, karena mereka akan terlebih dahulu mendahulukan sumber dana internal daripada eksternal. Teori tersebut secara singkatnya menyatakan bahwa *Current Ratio* atau likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*

Objek penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak dalam sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik di papan utama maupun papan pengembangan. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan salah

satu indeks syariah tertua di Indonesia (Prasetyo, 2024). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencerminkan perkembangan pasar modal berbasis syariah yang terus menunjukkan pertumbuhan signifikan. Pada 2024, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp6.894,12 triliun, yang mencakup 60,65% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan peningkatan minat terhadap investasi berbasis syariah, didukung oleh pertumbuhan emiten yang konsisten mematuhi prinsip-prinsip syariah (OJK, 2024).

Perusahaan-perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan yang dipilih telah melalui proses sampling dimana perusahaan harus memiliki laporan keuangan minimal sepuluh tahun kemudian dipilih empat perusahaan dengan nilai aset yang paling tinggi. Berdasarkan hasil sampling tersebut, terpilihlah tiga perusahaan yang meliputi PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomunjul Tbk, PT Phapros Tbk dan Siloam International Hospitals.

Berdiri di tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) merupakan perusahaan publik produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara. Di kancah internasional, Kalbe telah hadir di negara-negara ASEAN, serta wilayah-wilayah kawasan Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah dan Afrika. Pencapaian ini telah memperkuat posisi Kalbe sebagai perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Di akhir tahun 2023, ekosistem kesehatan Kalbe yang ekstensif meliputi jaringan sebanyak 47 perusahaan, yang meliputi berbagai anak usaha, perusahaan patungan dan asosiasi, dengan dukungan

16.795 karyawan. Upaya kolektif ini telah menghasilkan nilai kapitalisasi sebesar Rp74.5 triliun dan nilai penjualan tahunan mencapai sebesar Rp30.449 miliar.

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dirintis sebagai toko jamu pada tahun 1940. Berpusat di Semarang dan berdiri sebagai perusahaan pada tahun 1975. Produk pertama perusahaan ini adalah Tolak Angin, ramuan jamu yang sampai saat ini masih menjadi andalan, produk paling populer di antara 300 produknya. Produk populer lainnya adalah minuman energi KukuBima, minuman Susu Jahe, dan Vitamin C1000. Memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT Berlico Mulia Farma, PT Muncul Mekar, dan PT Semarang Herbal Indo Plant. Terdapat delapan pabrik dan satu gudang yang berlokasi di Semarang. Kantor pusat berlokasi di Office Sido Muncul, Gedung Hotel Tentrem lantai 1, Jl. Gajahmada 123, Semarang, Jawa Tengah.

PT Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Saat ini, perusahaan telah memproduksi lebih dari 250 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri yang diklasifikasi dalam kelompok produk Etikal, OTC, dan Obat Generik. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara

lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013. Hingga saat ini, produk Phapros sudah tersebar di beberapa negara, termasuk diantaranya adalah negara-negara Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin. Selain itu, perusahaan mulai memperluas lingkup bisnisnya pada sektor non obat berupa alat kesehatan non elektromedik yang telah memperoleh izin pendistribusiannya dari Kementerian Kesehatan RI.

PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) adalah jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia yang merupakan bagian dari Lippo Group. Didirikan pada tahun 1996, Siloam mengelola puluhan rumah sakit dan klinik di berbagai provinsi, termasuk daerah terpencil. Dengan dukungan ribuan tenaga medis profesional, Siloam melayani jutaan pasien setiap tahun dan dikenal sebagai pelopor layanan kesehatan berkualitas internasional di Indonesia, termasuk menjadi rumah sakit pertama yang meraih akreditasi Joint Commission International (JCI). [Grab your reader's attention with a great quote from the document or use this space to emphasize a key point. To place this text box anywhere on the page, just drag it.]

Data yang diambil dari keempat perusahaan kesehatan diatas masing-masing berjumlah sepuluh tahun dalam periode 2014-2023. Kemudian semua data tersebut diolah untuk dijadikan rasio rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yang meliputi *Fixed Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* data yang memuat rasio rasio tersebut disusun kedalam tabel untuk mempermudah dalam memahami perkembangan ketiga rasio yang

diteliti tersebut dalam laporan keuangan riil perusahaan. Berikut penyajian data tersebut kedalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1

Struktur Aset dan Likuiditas terhadap struktur modal pada PT Kalbe Farma Tbk Priode (2014-2023)

Nama Perusahaan	No	Tahun	Fixed Asset Ratio (%)		Current Ratio		Debt to Equity Ratio (%)	
PT Kalbe Farma Tbk	1	2014	-	27,41	-	3,40	-	26,57
	2	2015	↑	28,82	↑	3,70	↓	25,22
	3	2016	↑	29,1	↑	4,13	↓	22,16
	4	2017	↑	32,25	↑	4,51	↓	19,6
	5	2018	↑	34,57	↑	4,66	↓	18,65
	6	2019	↑	37,91	↓	4,35	↑	21,31
	7	2020	↓	36,21	↓	4,12	↑	23,51
	8	2021	↓	31,25	↑	4,45	↓	20,71
	9	2022	↓	29,28	↓	3,77	↑	23,37
	10	2023	↓	29,52	↑	4,91	↓	17,31
PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomunjul Tbk	1	2014	-	28,04	-	10,25	-	6,62
	2	2015	↑	34,40	↓	9,28	↑	7,61
	3	2016	↑	35,19	↓	8,32	↑	8,33
	4	2017	↑	38,48	↓	7,81	↑	9,06
	5	2018	↑	46,54	↓	4,20	↑	14,99
	6	2019	↓	45,04	↓	4,12	↑	15,41
	7	2020	↓	40,74	↓	3,66	↑	19,49
	8	2021	↓	39,03	↑	4,13	↓	17,22
	9	2022	↑	39,47	↓	4,06	↓	16,43
	10	2023	↑	39,96	↑	4,47	↓	14,91

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 1.1...

PT Phapros Tbk	1	2014	-	82,21	-	2,57	-	56,30
	2	2015	↓	20,70	↑	2,88	↓	51,35
	3	2016	↑	32,22	↑	3,01	↓	41,99
	4	2017	↓	31,22	↑	4,14	↑	67,66
	5	2018	↑	33,26	↓	1,04	↑	136,60
	6	2019	↓	30,73	↓	1,01	↑	155,20
	7	2020	↑	33,96	↓	0,94	↑	158,60
	8	2021	↓	33,50	↑	1,30	↓	148,12
	9	2022	↓	32,27	↑	1,34	↓	134,03
	10	2023	↓	32,21	↓	1,28	↓	129,24
Siloam International Hospitals	1	2014	-	55,88	-	1,76	-	71,99
	2	2015	↓	52,01	↓	1,52	↓	71,63
	3	2016	↑	40,18	↑	2,63	↓	34,73
	4	2017	↓	34,64	↓	2,49	↓	20,32
	5	2018	↑	53,02	↓	1,80	↑	21,82
	6	2019	↑	53,87	↓	1,35	↑	29,30
	7	2020	↑	57,90	↑	1,44	↑	40,03
	8	2021	↓	49,41	↑	1,59	↑	42,62
	9	2022	↑	60,19	↓	1,234	↓	37,07
	10	2023	↑	61,62	↓	1,229	↓	36,46

Sumber: <https://www.kalbe.co.id/en>, <https://www.sidomuncul.co.id/id/home.html>,
<https://www.phapros.co.id/>, <https://www.siloamhospitals.com/> (Data diolah)

Keterangan:

↑ : mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Mengalami masalah karena tidak sesuai teori

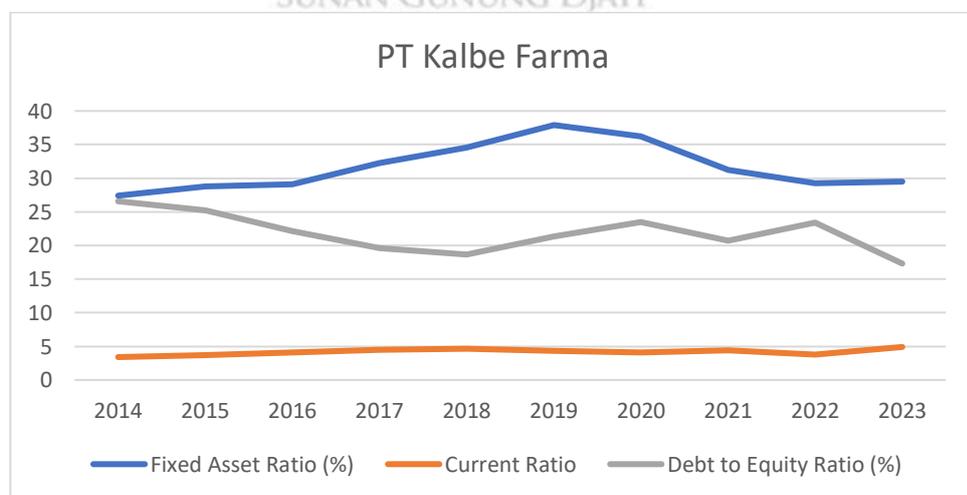
Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Phapros Tbk dan Siloam International Hospitals mengalami keadaan fluktuatif dalam rasio keuangan yang disajikan. Hal ini terlihat dari naik turunnya Fixed Asset Ratio, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan. Namun, keadaan fluktuatif yang terjadi pada ketiga perusahaan tidak selalu selaras dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Debt to Equity Ratio, sementara Fixed Asset Ratio bisa memiliki hubungan positif maupun negatif tergantung kebijakan struktur modal masing-masing perusahaan.

PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan pola di mana pada beberapa tahun, pergerakan Current Ratio tidak selalu berbanding terbalik dengan Debt to Equity Ratio. Namun, dalam periode 2015 ke 2016 serta 2019 sampai 2022, terdapat kecenderungan bahwa dua variabel independen memiliki pola yang sama dengan variabel dependen, yang berarti adanya keselarasan teori dalam periode tertentu. Sementara itu, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami keadaan yang tidak jauh berbeda dengan Kalbe Farma, tetapi dalam tingkat kesesuaian teori, perusahaan ini hanya memiliki tiga tahun dalam data yang menunjukkan bahwa dua variabel independen bergerak sejalan dengan perkembangan variabel dependen.

Di sisi lain, PT Phapros Tbk lebih jarang menunjukkan pola yang sesuai dengan teori. Hanya satu tahun dalam data yang menunjukkan hubungan selaras antara dua variabel independen dan variabel dependen. PT Siloam

International Hospitals menunjukkan data yang lebih selaras dengan 3 periode terdapat keadaan yang sesuai dengan teori penelitian walaupun sisanya masih tergolong bertentangan. Dari keempat perusahaan yang diteliti terlihat masih ada keadaan dimana teori yang digagas oleh peneliti berseberangan dengan keadaan riil dari perkembangan keuangan perusahaan perusahaan tadi. Keadaan tersebut menyebabkan riset gab dimana masih ada kesenjangan antara teori dengan keadaan yang sesungguhnya atau arah penelitian yang bertolak belakang dengan teori yang digambarkan dengan tanda warna merah.

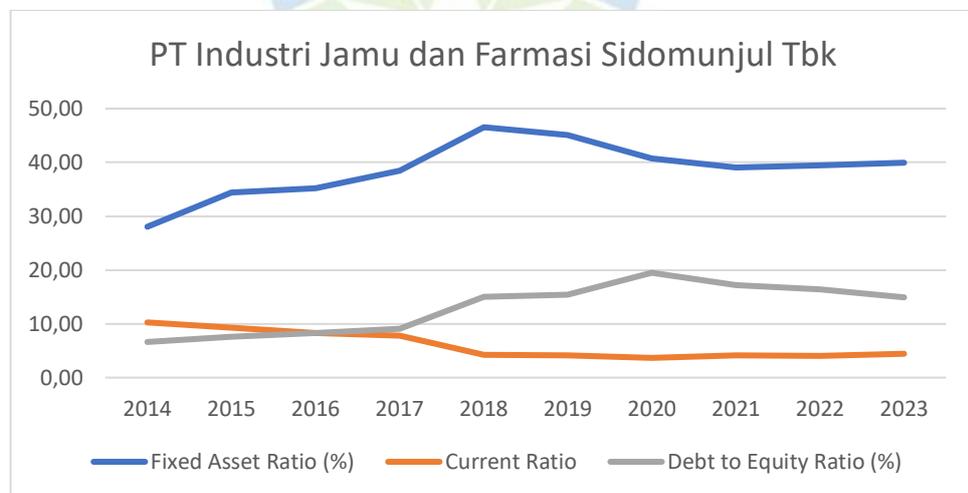
Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari Struktur Aset, Likuiditas dan Struktur Modal baik pada perusahaan PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Phapros Tbk dan Siloam Internasional Hospitals periode 2014-2023 Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun atau fluktuatif dari semua perusahaan yang meliputi Struktur Aset, Likuiditas dan Struktur Modal, bisa dilihat dari bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1 1
Struktur Aset dan Likuiditas Penjualan Terhadap Struktur modal

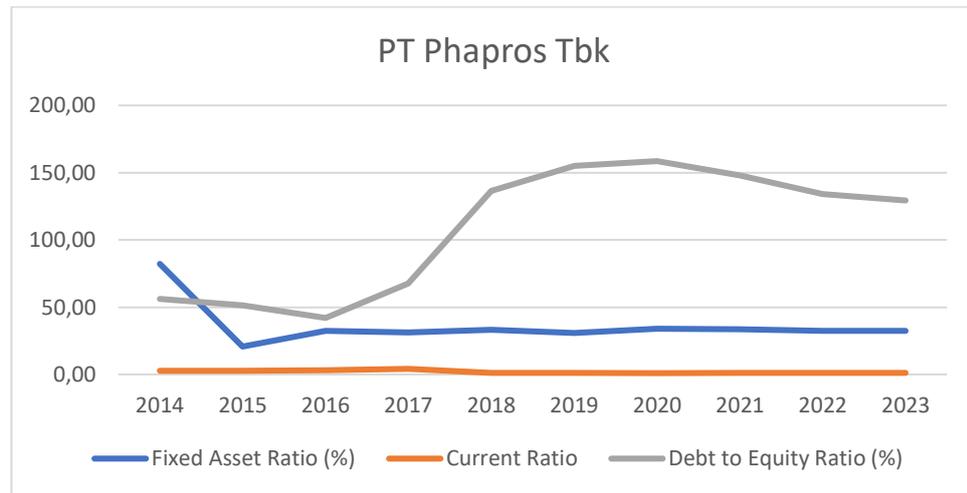
PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2014-2015

Berdasarkan data grafik di atas, dapat dilihat terdapat siklus fluktuasi antara Struktur Aset, Likuiditas dan Struktur Modal dimana pada 2019 Struktur Aset mengalami titik tertinggi sebesar 37.91%. Namun pada tahun 2014 mengalami titik terendah sebesar 27.41%. Pada tahun 2023 Likuiditas mengalami titik tertinggi sebesar 490.8%. Namun pada tahun 2014 mengalami titik terendah sebesar -340.36%. Pada tahun 2014 Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 26.57%. Namun pada tahun 2016 mengalami titik terendah sebesar 17.31%.



Gambar 1. 2
Struktur Aset Likuiditas Penjualan Terhadap Struktur modal
PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomunjul Tbk Periode 2014-2023

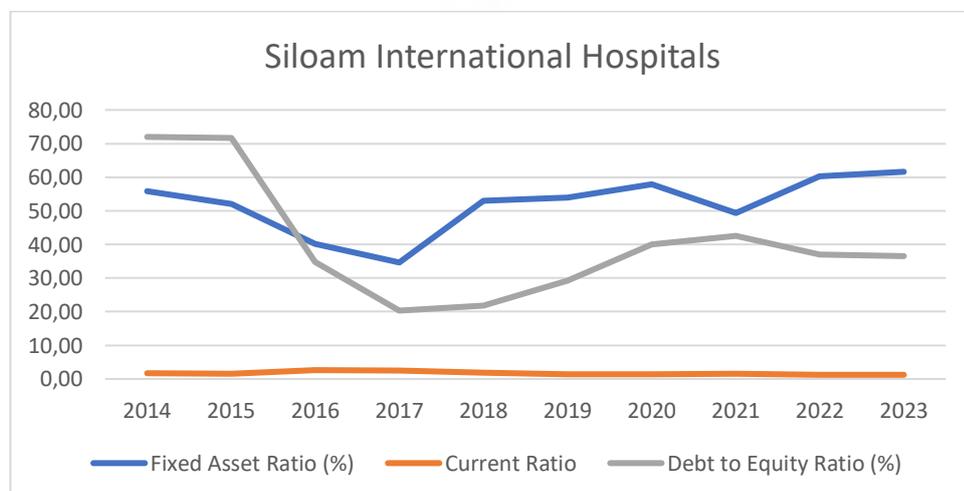
Grafik menunjukkan tren keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk (2014–2023), di mana *Fixed Asset Ratio* meningkat hingga 2018 lalu stabil, *Current Ratio* menurun sejak 2014 sebelum sedikit naik di tahun terakhir, dan *Debt to Equity Ratio* naik hingga 2020 lalu menurun.



Gambar 1. 3

Struktur Aset dan Likuiditas Penjualan Terhadap Struktur modal PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomunjul Tbk Priode 2014-2023

Grafik menunjukkan tren keuangan PT Phapros Tbk (2014–2023), di mana *Debt to Equity Ratio* meningkat tajam hingga 2019 sebelum menurun, *Fixed Asset Ratio* mengalami penurunan awal lalu stabil, dan *Current Ratio* tetap rendah dengan sedikit fluktuasi. Hal ini mencerminkan peningkatan penggunaan utang yang mencapai puncaknya pada 2019 sebelum mulai dikurangi, sementara aset tetap dan likuiditas perusahaan relatif stabil.



Gambar 1. 4
Struktur Aset dan Likuiditas Penjualan Terhadap Struktur modal Siloam International Hospitals

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk mengetahui dan menganalisis lebih jauh terkait variabel variabel ini berasal dari penelitian karya Riskha Safaronah dan Rodhiyah dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2021. Dalam jurnal tersebut dinyatakan nilai t_{hitung} dari variabel likuiditas (*Current Ratio*) sebesar -5,501 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Keadaan tersebut menyatakan variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Sedangkan nilai dari t_{hitung} variabel Struktur Aset (*Fixed Asset Ratio*) sebesar -1,871 dengan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Keadaa tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil dari uji F simultan menunjukkan bahwa F_{hitung} 10,227 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara tidak langsung, ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan Struktur Aset (*Fixed Asset Ratio*) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dengan nilai koefisien determinasi 46% dan 54% dipengaruhi oleh faktor lain (Safaronah & Rodhiyah, 2024).

Dari paparan latar belakang penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh **“Pengaruh Struktur Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perusahaan sektor**

kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023”

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara Struktur Aset dan likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Struktur Aset secara Parsial terhadap Struktur modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023?
2. Berapa besar pengaruh Likuiditas secara Parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023?
3. Berapa besar pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas secara Simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, mak tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset secara Parsial terhadap Struktur modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas secara Parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas secara Simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik dalam rencana penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.

- c. Mendeskripsikan pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Priode 2014-2023.

2) Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam rencana penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan keputusan pendanaan yang optimal.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman

bagi peneliti mengenai Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.

